

# PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KINERJA AUDITOR, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Gabriella Vivianne Andreeyanto<sup>1</sup>,**

Jurusan Akuntansi, Falkutas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan  
6042001079@student.unpar.ac.id

**Tanto Kurnia<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Falkutas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

## **ABSTRACT**

*Companies have financial reports which are usually checked by public accountants. Audit financial reports make the public believe in the credibility of the information submitted by the company. The results of the audit are called audit quality. To be able to provide good quality audits, auditors must have knowledge and skills to carry out their professional duties in accordance with established procedures. The aim of this research is to determine where audit quality is influenced by auditor independence, auditor performance, and professional skepticism. Quantitative methods are used in this causal associative research. Auditors from Public Accounting Firms in the Jakarta area are the population in this study. The research sample succeeded in obtaining 110 samples. The independent variables are auditor independence, auditor performance, and professional skepticism. The dependent variable is audit quality. Data was collected by distributing questionnaires using Google Form and were analyzed using SPSS 26 and Excel. The result of this research are auditor independence and professional skepticism have and influence on audit quality. Meanwhile, auditor performance has no influence on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Auditor Independence, Auditor Performance, Professional Skepticism*

## **ABSTRAK**

Perusahaan memiliki laporan keuangan yang biasanya sudah diperiksa oleh akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit membuat masyarakat percaya dengan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan. Hasil audit disebut kualitas audit. Untuk bisa memberikan kualitas audit yang baik, maka auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan tugas profesinya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor, kinerja auditor, dan skeptisisme profesional. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian asosiatif kausal ini. auditor dari Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian berhasil mendapatkan 110 sampel. Variabel independen merupakan independensi auditor, kinerja auditor, dan skeptisisme profesional. Variabel dependen merupakan kualitas audit. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* dan dianalisis menggunakan SPSS 26 dan *Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kinerja auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Independensi Auditor, Kinerja Auditor, Kualitas Audit, Skeptisisme Profesional  
**Klasifikasi JEL:** F15; F13; Q56

---

<sup>1</sup> 6042001079@student.unpar.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan memiliki laporan keuangan yang biasanya diperiksa oleh akuntan publik secara berkala. Masyarakat mengharapkan akuntan publik memberikan evaluasi yang jujur dan tidak bias atas laporan keuangan tersebut. Laporan yang telah diaudit memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi. Di Indonesia, laporan auditor harus akurat dan konsisten serta memenuhi standar audit. Akuntan publik menyediakan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kesepakatan tertulis yang melibatkan berbagai pihak (Tandiotong, 2016). Dengan meningkatnya minat terhadap jasa akuntan publik, diharapkan mereka dapat memberikan audit yang andal dan dipercaya. Tetapi, terdapat isu yang menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kualitas audit. Sehingga performa dari kualitas laporan keuangan layak dipertanyakan. Etika profesi auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Auditor diharapkan dapat mengatur dirinya sendiri sesuai dengan prinsip-prinsip etika profesional auditor.

Kegiatan audit adalah proses mengumpulkan bukti data yang relevan untuk pelaporan (Natalitha, dkk, 2015 dalam Triono, 2023). Hasil pekerjaan audit disebut kualitas audit, yang bergantung pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981 dalam Herawati & Selfia, 2019). Auditor harus menjaga independensi untuk mempertahankan kepercayaan klien. Independensi adalah kebebasan auditor dalam berpikir dan menilai tanpa memihak siapapun (IAI, 2020). Dengan menjaga independensi dapat memberikan kualitas audit yang baik. Kinerja auditor yang baik dipengaruhi oleh motivasi dan kepuasan kerja. Auditor dengan tingkat kinerja yang tinggi dapat memberikan kualitas audit yang berkualitas (Naibaho, 2015). Standar audit mewajibkan skeptisisme profesional untuk mendeteksi kesalahan dari kecurangan. Auditor dengan skeptisisme yang tinggi dapat mematuhi aturan sehingga memastikan kualitas audit yang bagus (Rahayu, 2020). Peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh independensi auditor, kinerja auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan standar yang ditetapkan (Arens, dkk, 2020). Tujuan audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material sehingga auditor bisa menyatakan opini laporan keuangan (IAPI, 2021). Auditor merupakan profesi seseorang yang berfokus *auditing* dan mempunyai kualifikasi tertentu dalam melakukan audit (Nasrullah & Nofianti, 2018).

Dalam Kode Etik Akuntan (IAI, 2020), independensi adalah kebebasan berpikir dan menilai tanpa bias sehingga auditor bisa menilai dengan integritas dan objektivitas. Auditor harus independen karena mereka melakukan pekerjaannya untuk kepentingan publik (IAPI, 2021). Independensi terdiri dari 2 komponen yaitu *independence of mind* (keadaan pikiran auditor) dan *independence in appearance* (kemampuan auditor dalam memberi penilaian).

Kinerja auditor adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan

kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta memastikan posisi dan hasil operasi perusahaan melalui penyelidikan yang objektif (Mulyadi, 2016). Auditor, sebagai akuntan publik, menilai laporan keuangan secara objektif untuk memastikan keadilan dalam semua aspek material. Menurut Mangkunegara (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi.

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang harus dimiliki auditor, karena memerlukan pikiran yang selalu bertanya-tanya dan waspada terhadap situasi yang mengindikasikan adanya salah saji (IAPI, 2021). Skeptisisme profesional terdiri dari pemikiran skeptis dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Terdapat 6 elemen skeptisisme profesional yang dapat membantu auditor dalam mempertahankan tingkat skeptisisme mereka, yaitu *questioning mindset*, *suspension of judgement*, *search of knowledge*, *interpersonal understanding*, *autonomy*, dan *self-esteem* (Arens, dkk, 2020).

Kualitas audit adalah auditor dapat mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang terjadi di sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981 dalam Herawati & Selfia, 2019). Audit yang berkualitas dapat mengurangi ketidakpastian terkait laporan keuangan yang disediakan perusahaan (Yulanda, dkk, 2021). Berdasarkan Supriyanto, dkk (2022) kualitas audit terbagi menjadi *actual quality* dan *perceived quality*.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Terdapat 3 variabel independen, yaitu Independensi Auditor (X1), Kinerja Auditor (X2), dan Skeptisisme Profesional (X3). Dan 1 variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Penelitian ini menggunakan skala likert. Populasi yang dipakai adalah auditor yang bekerja KAP wilayah Jakarta. Sampel yang digunakan adalah perhitungan *Cochran*, yang dimana hasil perhitungan adalah 100 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dalam bentuk *google form*. Teknik pengolahan data dibantu dengan aplikasi SPSS 26 untuk menguji data. Metode yang dipakai dalam pengolahan data adalah uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, transformasi data, uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang terdiri uji F, uji  $R^2$ , dan uji t, dan regresi linear berganda.

### 4. HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengumpulkan 110 responden untuk diteliti. Semua hasil pengujian dibantu dengan aplikasi SPSS 26. Terdapat total 43 butir pertanyaan yang terdiri dari independensi auditor (13 pertanyaan), kinerja auditor (10 pertanyaan), skeptisisme auditor (11 pertanyaan), dan kualitas audit (9 pertanyaan). Uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, sehingga mendapatkan hasil seluruh nilai r hitung melebihi nilai r tabel (0,186). Hal ini menunjukkan bahwa 43 butir pertanyaan valid.

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan nilai

*Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.165 yang dimana lebih besar dari 0.05, sehingga data telah berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                      |
|-------------------------------------------|----------------------|
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>             | Keterangan           |
| 0.165                                     | Berdistribusi Normal |

Sumber: Olahan Penelitian menggunakan SPSS 26 (2024)

Uji multikolinearitas melihat korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.01 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam regresi linear. Berdasarkan Tabel 2 bisa dilihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen dibawah 10 dan nilai *tolerance* berada diatas 0.01, maka bisa disimpulkan bahwa hasil ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                     | <i>Tolerance</i> | VIF   |
|------------------------------|------------------|-------|
| Independensi Auditor (X1)    | 0.287            | 3.489 |
| Kinerja Auditor (X2)         | 0.387            | 2.585 |
| Skeptisisme Profesional (X3) | 0.221            | 4.527 |

Sumber: Olahan Penelitian menggunakan SPSS 26 (2024)

Uji heteroskedastisitas mencari apakah residual yang diamati mempunyai perbedaan yang tidak sama dengan memakai metode Uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel independen memiliki nilai diatas 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                  | Sig.  |
|---------------------------|-------|
| Independensi Auditor (X1) | 0.278 |
| Kinerja Auditor (X2)      | 0.250 |

| Variabel                     | Sig.  |
|------------------------------|-------|
| Skeptisisme Profesional (X3) | 0.753 |

Sumber: Olahan Penelitian menggunakan SPSS 26 (2024)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bisa dilihat jika nilai signifikan F dibawah 0.05 atau F hitung lebih besar dari F tabel (2.69). Pada Tabel 4 bisa dilihat bahwa nilai Sig. adalah 0 yang dimana lebih kecil dibandingkan 0.05 dan F hitung adalah 90.64 yang lebih besar dari 2.69. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel independensi pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji F**

| F      | Sig. |
|--------|------|
| 90.642 | 0    |

Sumber: Olahan Penelitian menggunakan SPSS 26 (2024)

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk menguji kemampuan variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen secara simultan. Uji  $R^2$  diukur dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0.712 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 71.2% dan sisanya yaitu 28.8% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji t mencari tahu sejauh mana masing-masing dari variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t dibawah 0.05 atau t hitung lebih besar daripada t tabel (1.983) maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t bisa dilihat pada Tabel 5.

Variabel Independensi Auditor (X1) memiliki nilai Sig. 0 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung (6.417) > t tabel (1.983), sehingga Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Karena independensi merupakan sikap yang harus dimiliki auditor dan harus dijaga. Jika tidak, maka masyarakat akan hilang kepercayaan terhadap hasil audit yang dibuat auditor yang menyebabkan kualitas audit menurun. Independensi melindungi hasil kualitas audit dari segala dampak yang bisa mempengaruhi hasil tersebut. Maka jika independensi dipertahankan maka auditor bisa memberikan hasil audit yang berkualitas.

Sedangkan variabel Kinerja Auditor (X2) memiliki nilai Sig. 0.617 lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung (0.501) < t tabel (1.983), sehingga Kinerja Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini karena responden yang didapatkan merupakan auditor bekerja di KAP *Big Four* sehingga memiliki prosedur dan aturan kerja yang bagus. Dengan mengikuti prosedur yang diberikan, auditor memiliki kinerja yang baik. Maka tidak ada hubungan antara kinerja auditor dengan kualitas audit.

Terkahir variabel Skeptisisme Profesional (X3) memiliki nilai Sig. 0.04 lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t hitung (2.071) > t tabel (1.983), sehingga Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini karena skeptisisme merupakan sikap dimana auditor berhati-hati dan teliti dalam mengumpulkan bukti sehingga bisa mencapai kualitas audit yang baik.

**Tabel 5. Hasil Uji t**

| Variabel                     | <i>Unstandardized B</i> | t      | Sig.  |
|------------------------------|-------------------------|--------|-------|
| <i>(Constant)</i>            | -0.159                  | -0.679 | 0.499 |
| Independensi Auditor (X1)    | 0.755                   | 6.417  | 0     |
| Kinerja Auditor (X2)         | 0.060                   | 0.501  | 0.617 |
| Skeptisisme Profesional (X3) | 0.283                   | 2.071  | 0.040 |

Sumber: Olahan Penelitian menggunakan SPSS 26 (2024)

Hasil model regresi linear berganda bisa didapatkan dari Tabel 5 dan mendapatkan persamaan sebagai berikut. Dimana Y merupakan Kualitas Audit, X1 adalah Independensi Auditor, X2 adalah Kinerja Auditor, dan X3 adalah Skeptisisme Profesional.

$$Y = -0.159 + 0.755 X1 + 0.060 X2 + 0.283 X3$$

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka:

- Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
- Kinerja auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
- Skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Saran yang bisa diberikan adalah untuk peneliti terdahulu memperluas sampel penelitian dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk KAP daerah Jakarta diharapkan untuk mempertahankan independensi auditor, kinerja auditor, dan skeptisisme profesional kepada auditor mereka dengan memberikan pelatihan atau seminar. Dan untuk institusi pendidikan diharapkan dapat memberi kesadaran kepada mahasiswa yang akan menjadi calon auditor betapa pentingnya independensi auditor, kinerja auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Hogan, C. E., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2020). *Auditing and Assurance Services 17<sup>th</sup> Edition*. Pearson.

Herawati, T., & Selfia, S., S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi (FRIMA)*. Diunduh pada 20 Juni 2024, dari [http://stembia.ac.id/file/FA-2019-D07%20\(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia\).pdf](http://stembia.ac.id/file/FA-2019-D07%20(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia).pdf)

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Diunduh pada 29 April 2024.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta.

Mangkunegara, A. P. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan Edisi 12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

Naibaho, F. (2015). *Pengaruh Independensi Auditor Dan Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Diploma thesis, UNIKOM. Diunduh pada 10 April 2024, dari [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/668/jbptunikompp-gdl-fransiskan-33368-1-unikom\\_f-l.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/668/jbptunikompp-gdl-fransiskan-33368-1-unikom_f-l.pdf)

Nasrullah, & Nofianti, L. (2018). *Pemeriksaan Akuntan Publik Edisi 12*. Diunduh pada 16 Mei 2024, dari <https://repository.uin-suska.ac.id/16811/1/bUKU%20aUDIT.pdf>

Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 13(2), 245-255.

Supriyanto, Pina, Cheristian, & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit pada Perusahaan Audit di Indonesia. *Gibatik Journal*, 2(1), 199-210. doi:<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2il.520>.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. ISBN: 979-3576-09-9.

Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) pada KAP di Kota Semarang. *JAKA Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 2(2), 55-71. Doi:10.56696/jaka.v2i2.5418

Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 163-170. Diunduh pada 20 Mei 2024, dari <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/6725/2578>.